**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Dan Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian juga merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.[[1]](#footnote-2) Penelitian (*riset, research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat.[[2]](#footnote-3)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionelisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.[[3]](#footnote-4)

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa. McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. [[4]](#footnote-5)4

Ebbut dalam Wiriaatmadja, mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot dalam Wiriaatmadja melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.[[5]](#footnote-6)5

PTK telah menjadi bagian yang penting dari pekerjaan profesional guru karena mereka terbiasa menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran secara lebih profesional, guru harus mempunyai keberanian dan kepedulian mengenai kelemahan yang masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelolanya. Guru harus mampu merenung, berpikir, dan merefleksikan mengenai apa saja kekurangan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifiksi hal-hal yang mungkin ada kelemahannya.[[6]](#footnote-7)6

Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

* 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
	2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
	3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[[7]](#footnote-8)7

Batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Mc Taggart, mengemukakan ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning.*
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis , dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru).

PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantangnya (memberikan hipotesis tindakan) diantaranya:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaanaannya
3. Peneliti sekaligus sevagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.[[8]](#footnote-9)8

Tujuan utama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:[[9]](#footnote-10)9

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas itu terkait komponen pembelajaran, antara lain:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan.

1. **Waktu dan Tempat penelitian**
2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan april tahun 2012

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Tasmirit Tarbiyah yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis Penelitian yang digunakan yaitu PTK maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar. Disini peneliti bertugas untuk mengumpulan, menganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian . Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengajar yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut, yang sekaligus sebagai penyaji bahan ajar selama berlangsungnya kegitan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan, sehingga dengan bantuan guru kelas diharapkan sebagai teman diskusi dalam menganalisis dan merefleksi data.

1. **Subyek Peneliti**

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelian adalah siswa kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek, semester II tahun ajaran 2011/2012 yang, berjumlah 12 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 10 anak dan siswi putri 2 anak, alasan memilih kelas V karena siswa kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya media visual gambar, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar

1. **Data dan Sumber Data**
	* 1. **Data**

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 025/U/1977 tanggal 11 juli 1977 di sebutkan bahwa data adalah segala fakta atau angka yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang di pakai untuk suatu keperluan.**[[10]](#footnote-11)10**

. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil belajar siswa, baik pada tes awal (pre test) maupun pada tes akhir (post test) setelah adanya tindakan penelitian.
2. Hasil observasi, mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.
3. Hasil wawancara berlangsung dengan subyek penelitian (siswa) untuk menggali pemahaman materi.
4. Hasil catatan lapangan, berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi siwa dengan siswa semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan. Selain deskriptor dan indikator yang terdapat dalam hasil observasi.
5. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari foto siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran
	* 1. **Sumber Data**

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.[[11]](#footnote-12)11 Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2011/2012. siswa yang diambil sebagai subyek wawancara adalah siswa yang memiliki nilai tes paling tinggi dan terendah sebagai pertimbangan bahwa jika siswa yang berkemampuan rendah dapat berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media visual gambar, maka siswa yang memiliki kemampuan lebih sudah tentu akan lebih berhasil.
1. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Tasmirit Tabiyah Sumbergayanm Durenan Trenggalek. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas V MI Tasmirit Tabiyah Sumbergayanm Durenan Trenggalek, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
	* + 1. Observasi

Observasi yaitu teknik atau cara penghimpunan data untuk mengamati suatu kegiatan, perilaku atau perbuatan murid yang diperoleh langsung dari kegiatan yang dilakukan murid.[[12]](#footnote-13)12

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi alami dan aktivitas siswa di kelas selama kegiatan berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta perilaku dan aktivitas yang dapat diamati atau yang nampak dari luar, sedangkan aktivitas yang tidak tampak tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Beberapa kebaikan dari data observasi ialah :[[13]](#footnote-14)13

* 1. Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam berbuat atau bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga data tersebut dapat lebih objektif dan melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya.
1. Di dalam situasi yang relatif bebas dalam arti tanpa adanya tekanan dari luar, individu yang diamati tidak berasa *on the spot*. Dia tidak merasa sendirian. Dia melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.
2. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga di dalam pengolahannya tidak berat sebelah, atau hanya menekankan salah satu segi saja dari kecakapan hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan media visual gambar sebagai media pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

* + - 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interrviewer) yang mengajukan pertanyaan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan olehe dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan kepada responden (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[14]](#footnote-15)14 Wawancara memerlukan syarat penting yakni terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antara responden dengan penanya (*i am good, you are good*).[[15]](#footnote-16)15

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa orang peserta didik dan guru bidang studi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan wawancara adalah:

* 1. Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
	2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
	3. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.[[16]](#footnote-17)16
		+ 1. Metode tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.[[17]](#footnote-18)17

 Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikanditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti.[[18]](#footnote-19)18

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana hasil belajat peserta didik Yang nantinya hasil tes tersebut akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. ,

menurut Dick dan Carey dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan adanya bentuk pretest dan post-test dalam mengetahui tingkat pengetahuan siswa. [[19]](#footnote-20)19

1. *Pre test*

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretest. Pretest ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre test* memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.[[20]](#footnote-21)20 Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pesereta didik terhadap materi kebebasan berorganisasi sebelum guru mengajar dengan menggunakan media visual gambar.

1. Tes akhir tindakan pada siklus I

Pemberian tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi kebebasan berorganisasi setelah guru mengajar dengan menggunakan media visual gambar.

1. Test akhir tindakan pada siklus II

Pemberian tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pemberian tes pada siklus I.

* + - 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian etnografi dari lapangan. Catatan tersebut dapat bersideskriptif (sesuai yang diamati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti).[[21]](#footnote-22)21 Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.[[22]](#footnote-23)22 Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data *(data reduction),* Penyajian data *(data display),* penarikan kesimpulan/ verifikasi data *(conclusion drawing /verification)*.

* + - 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[[23]](#footnote-24)23 Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifisikasi.

* + - 1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun table.[[24]](#footnote-25)24

* + - 1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Selanjunya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan media visual gambar maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥70.Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan *Percentages Correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:[[25]](#footnote-26)25

 S = $\frac{R}{N} x 100$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik digunakan kriteria penilaian seperti yang disajikan dalam tabel berikut:[[26]](#footnote-27)26

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka (0-4) | Angka (0-100) | Angka (0-10) | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat kurang |

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penggunaan media visual gambar pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

**Jumlas siswa yang tuntas belajar**

**Jumlah siswa maksimal**

**Persentase ketuntasan = P=**

**X 100**

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[27]](#footnote-28)27

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kasahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kasahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.[[28]](#footnote-29)28 Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan ketekunan/keajegan pengamatan, teknik triangulasi, teknik diskusi dengan teman sejawat dan guru Pendidikan kewarganegaraan serta konsultasi dengan pembimbing.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

1. Diskusi dengan teman sejawat, guru pendidikan Kewarganegaraan, dan pembimbing

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat (guru pendidikan Kewarganegaraan) yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Moleong dalam Iskandar menyatakan bahwa teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabasahan data, yaitu:[[29]](#footnote-30)29

1. Untuk membuat, dan menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap jujur.
2. Diskusi dengan teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar penelitian peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.
3. **Prosedur Penelitian**

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk sepiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Dalam tiap siklus digunakan beberapa tahap yang tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara berdaur sampai data yang diinginkan terpenuhi. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem sepiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[[30]](#footnote-31)30 Tahapan dalam penelitian ini digambarakan sebagai berikut:

**Plan**

**Revised plan**

**Act**

**Observation**

**Reflektive**

**Act**

**Observation**

**Reflektive**

**Gambar 3.1. siklus PTK model Kemmis dan Taggrat**[[31]](#footnote-32)31

Tahap – tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai Pendidikan Kewarganegaraan pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka, meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu

1. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan ini kegitan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara denngan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
2. Melakukan wawancara dengan guru kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek, tentang penggunaan media visual gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Pembuatan test awal
4. Melaksanakan test awal
5. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan, yang terdiri dari:
6. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
	2. Menetukan tujuan pembelajaran
	3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
	4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika media gambar diterapkan
	5. Membuat atau mempersiapkan media gambar
1. Pelaksanaan (*action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti akan dilaksanakan. Tindakan yang akan dilaksanakan dikelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan materi secara garis besar
3. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar
4. Pemberian tes di setiap akhir tindakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada materi benda dan sifatnnya.
5. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya observasi untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Observasi dilakukan terhadap:

1. perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti/guru
2. pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Semangat dan sikap siswa dalam proses belajar.
4. hasil pembelajaran berupa hasil belajar siswa sebagai pertimbangan prestasi belajar.

 Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

* + 1. Menganalisa hasil tindakan yang baru dilakukan
		2. Menganalisa perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
		3. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisis digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum, jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar sebagai tolok ukur prestasi belajar siswa.

1. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharimi Arkunto *et. all*, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.53 [↑](#footnote-ref-3)
3. Arikunto, *et. all*., *Penelitian Tindakan Kelas..,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4 *Ibid*.,hal. 102 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5 Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosydakarya), hal. 12 [↑](#footnote-ref-6)
6. 6 Syamsudin A. R dan Vismia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 235 [↑](#footnote-ref-7)
7. 7 Arikunto,*et. all*., *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 58 [↑](#footnote-ref-8)
8. 8 Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.16 [↑](#footnote-ref-9)
9. 9 Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33 [↑](#footnote-ref-10)
10. 10 Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal...96 [↑](#footnote-ref-11)
11. 11 Arikunto *et. all*, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 129 [↑](#footnote-ref-12)
12. 12 Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hal.57 [↑](#footnote-ref-13)
13. 13 Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 153 [↑](#footnote-ref-14)
14. 14 Lexy. I. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2009), hal.186 [↑](#footnote-ref-15)
15. 15 Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian: (Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 73 [↑](#footnote-ref-16)
16. 16 Pupuh dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Refika Aditama, 2010),hal.86 [↑](#footnote-ref-17)
17. 17 Asrop Safi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. ( Surabaya: Elkaf, 2005) hal.152 [↑](#footnote-ref-18)
18. 18 Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktik*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 91 [↑](#footnote-ref-19)
19. 19 Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.28 [↑](#footnote-ref-20)
20. 20 Mulyasa, Implementasi Kurikilum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara, 20009), hal. 217 [↑](#footnote-ref-21)
21. 21 Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. (Bimbingan dan* Pelatihan *Lengkap Serba Guna).* (jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 239 [↑](#footnote-ref-22)
22. 22 Siswono, Mengajar *& Meneliti*..., hal. 28 [↑](#footnote-ref-23)
23. 23 *Ibid*., hal. 29 [↑](#footnote-ref-24)
24. 24 Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-25)
25. 25 Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 112 [↑](#footnote-ref-26)
26. 26 Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan.* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122 [↑](#footnote-ref-27)
27. 27 E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-28)
28. 28 Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 81 [↑](#footnote-ref-29)
29. 29 Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 87 [↑](#footnote-ref-30)
30. 30 Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30 [↑](#footnote-ref-31)
31. 31 Syamsuddin , *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hal. [↑](#footnote-ref-32)